

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian yang dilakukan terhadap para PKL di pasar baru Cicalengka kabupaten Bandung merupakan kajian terhadap PKL yang dipindahkan ke tempat relokasi. Pada penelitian ini dilihat bagaimana adaptasi sosial yang dilakukan para PKL di lingkungan barunya. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena peneliti beranggapan masalah-masalah yang menjadi fokus penelitian masih dapat berubah saat berlangsungnya penelitian maupun setelah berlangsungnya penelitian, yang dalam penelitian ini hal-hal yang berhubungan dengan adaptasi sosial PKL di pasar baru Cicalengka kabupaten Bandung. Menggunakan pendekatan ini dapat melihat secara keseluruhan dari kondisi sosial yang terjadi di lapangan yang meliputi perilaku, tempat dan aktivitas yang dilakukan oleh subjek penelitian.

Berdasarkan penjelasan diatas, penelitian di pasar baru Cicalengka kabupaten Bandung dipilih agar peneliti dapat lebih mudah mengamati hubungan dan perilaku PKL di pasar baru Cicalengka kabupaten Bandung dengan pedagang lainnya, pembeli serta pengelola pasar dan kondisi lingkungannya yang baru. Selain itu peneliti dapat fokus pada tujuan penelitian yaitu mengenai adaptasi sosial PKL pasca penggusuran ke wilayah relokasi di pasar baru Cicalengka kabupaten Bandung. Penelitian ini juga memerlukan kemampuan komunikasi yang baik dari peneliti agar penelitian dari tujuan ini dapat tercapai. Penggunaan metode studi kasus dapat melihat adaptasi sosial PKL pasca penggusuran ke wilayah relokasi di pasar baru Cicalengka kabupaten Bandung. Penelitian dengan studi kasus juga diharapkan dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan yang berkaitan dengan kondisi dan keadaan di lingkungan pasar baru Cicalengka kabupaten Bandung yang dilakukan oleh para PKL. Berdasarkan hal

tersebut peneliti diharapkan dapat mengungkapkan fakta-fakta yang terjadi yang berkaitan dengan adaptasi sosial di lingkungan pasar baru Cicalengka kabupaten Bandung.

### 3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

#### 3.2.1 Partisipan

Pada penelitian ini yang menjadi partisipan dalam penelitian ini adalah pengelola pasar, para PKL yang terkena relokasi dan pengunjung (pembeli/konsumen) pasar baru Cicalengka. Pengambilan sampling yang digunakan dalam pendekatan kualitatif ini yaitu *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Artinya, subjek penelitian relatif sedikit dan dipilih menurut tujuan penelitian. Partisipan penelitian ini dikelompokkan menjadi informan pokok dan informan pendukung sebagai berikut:

Tabel 3.1  
Informan Pokok dan Informan Pendukung

KELOMPOK INFORMAN	JENIS/PERAN INFORMAN	JUMLAH INFORMAN
<b>KELOMPOK INFORMAN POKOK</b>		
1. Para Pedagang Kaki Lima (PKL)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penjual bahan mentah</li> <li>- Penjual makanan siap saji</li> <li>- Penjual tidak berupa makanan (non foods)</li> <li>- Jasa pelayanan (<i>services</i>)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- 1 pedagang yang di kios</li> <li>- 1 pedagang yang di gerobak</li> <li>- 1 pedagang yang di meja</li> <li>- 1 pedagang yang di alas kardus/kain</li> <li>- 1 pedagang pikulan/ roda dorong</li> </ul>
<b>KELOMPOK INFORMAN PENDUKUNG</b>		
2. Pengunjung (Pembeli/Konsumen)	- Pengunjung (Konsumen/ Pembeli)	- 4 Pengunjung (Konsumen/ Pembeli)
3. Pengelola Pasar	- Pengelola yang berjabat di Pasar	- 1 Pengelola yang berjabat di Pasar

(Sumber : data pengolahan peneliti tahun 2017)

#### 3.2.2 Tempat Penelitian

Lokasi penelitian para PKL yang berjualan di pasar baru Cicalengka kabupaten Bandung yang beralamat di Jalan Raya Pasar Baru Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung. Adapun pemilihan pasar baru Cicalengka sebagai lokasi penelitian karena sebagai berikut:

- a. Letak pasar baru yang berada di tengah keramaian pemukiman penduduk tidak terlalu jauh ke jalan raya dan menuju gedung/tempat fasilitas umum seperti kantor kecamatan, sekolah, mesjid, lapangan alun-alun dan lain-lain.
- b. Jalan pasar baru merupakan salah satu jalan alternatif dari arah Bandung-Garut maupun dari arah sebaliknya.
- c. PKL yang berjualan jumlahnya lebih banyak dibandingkan dengan pedagang pasar lainnya di Cicalengka kabupaten Bandung bahkan hingga menjamur ke bahu jalan dan fasilitas umum lainnya.

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data penelitian dapat diperoleh berdasarkan sumber, tempat penelitian, serta cara penelitian. Hal ini bertujuan untuk memperoleh data yang sesuai dengan standar penelitian yang di tetapkan. Berkaitan dengan penelitian ini data penelitian dapat diperoleh melalui subjek penelitian yaitu para PKL di pasar baru Cicalengka kabupaten Bandung, selain itu data dapat diperoleh dari Unit Pasar Sehat Sabilulungan (PSS) Cicalengka (Kantor Pengelola PT. Bangunbina Persada Pasar Cicalengka), pengurus paguyuban PKL di pasar baru Cicalengka kabupaten Bandung, dan pembeli di pasar baru Cicalengka kabupaten Bandung. Adapun tempat pengumpulan data penelitian adalah pasar baru Cicalengka kabupaten Bandung. Kemudian cara yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini dapat dilakukan melalui observasi, wawancara, studi dokumentasi, studi literatur dan triangulasi.

#### **3.3.1 Observasi**

Nadya anggusih asaduddin, 2017

*ADAPTASI SOSIAL PEDAGANG KAKI LIMA (PKL) PASCA PENGUSURAN KE WILAYAH RELOKASI DI PASAR BARU CICALENGKA KABUPATEN BANDUNG*

Universitas pendidikan indoesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam melakukan penelitian, peneliti perlu melakukan pra-penelitian yang bertujuan untuk melihat kondisi dan gambaran mengenai objek penelitian. Observasi merupakan tahap pertama yang harus dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh hasil pra-penelitian. Observasi yang dilakukan untuk melihat tiga hal yaitu kondisi tempat penelitian, aktivitas dari pelaku penelitian dan pelaku dalam penelitian.

Pada penelitian ini tempat penelitian yang dimaksudkan adalah di lingkungan pasar baru Cicalengka kabupaten Bandung. Observasi yang dilakukan untuk melihat secara keseluruhan hal-hal yang tidak dapat diungkapkan dengan teknik pengumpulan data lainnya, dalam penelitian ini tentu saja hal-hal yang berkaitan dengan perilaku objek penelitian yaitu para PKL di pasar baru Cicalengka kabupaten Bandung.

Menurut Marshall (dalam Sugiyono, 2007, hlm.64) menyatakan bahwa *“through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior”*. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Berdasarkan pengertian tersebut maka dalam proses observasi ini peneliti belajar mengenai perilaku para PKL di pasar baru Cicalengka kabupaten Bandung yang menjadi objek penelitian.

Melalui teknik observasi peneliti dapat secara langsung mengamati kondisi dan situasi para PKL di pasar baru Cicalengka, yang diperlihatkan melalui interaksinya dengan sesama penjual maupun pembeli dan perilakunya yang berkaitan dengan adaptasi di lingkungan tempatnya berdagang, hal ini untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat.

### **3.3.2 Wawancara**

Dalam penelitian teknik wawancara digunakan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dari reponden. Dalam penelitian ini wawancara berguna untuk mendukung hasil dari observasi, wawancara dapat

digunakan untuk menemukan atau menggali lebih dalam mengenai permasalahan yang tidak dapat dilakukan melalui teknik observasi.

Esterberg (dalam Sugiyono, 2007, hlm.72) mendefinisikan wawancara sebagai berikut: *“a meaning of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic”*. Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Pada penelitian ini wawancara dilakukan secara tatap muka dengan narasumber, sehingga selain peneliti melakukan tanya jawab peneliti juga mengamati kondisi dan situasi narasumber ketika menjawab pertanyaan. Melalui wawancara dengan tatap muka akan lebih memudahkan peneliti untuk menganalisis jawaban narasumber faktual atau tidak nya. Ketika jawaban yang diberikan oleh narasumber dirasakan masih bias, maka peneliti dapat melakukan wawancara ulang.

Berkaitan dengan penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada pihak-pihak terkait dengan keberadaan para PKL di pasar baru Cicalengka kabupaten Bandung, yaitu sebagai berikut:

- a. Pengelola pasar atau pengurus paguyuban PKL di pasar baru Cicalengka kabupaten Bandung.
- b. Pengunjung (pembeli/ konsumen) di pasar baru Cicalengka kabupaten Bandung.
- c. Para PKL di pasar baru Cicalengka kabupaten Bandung.

### 3.3.3 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi diperlukan dalam sebuah penelitian kualitatif untuk melengkapi pengumpulan data yang diambil menggunakan metode observasi dan wawancara. Menurut Sugiyono (2007, hlm.83), hasil penelitian dari

observasi atau wawancara, akan lebih kredibel atau dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja di masyarakat dan autobiografi. Data dokumentasi yang dikumpulkan selama melakukan penelitian di pasar baru Cicalengka di peroleh dari PD. Pasar Sehat Sabilulungan (PSS) Cicalengka (Kantor Pengelola PT. Bangunbina Persada Pasar Cicalengka) yang berupa:

- a. Daftar PKL (jumlah lapak dagang/ kios) di pasar baru Cicalengka.
- b. Profil Unit Pasar Sehat Sabilulungan (PSS) Cicalengka (Kantor Pengelola PT. Bangunbina Persada Pasar Cicalengka).

Dokumentasi menurut Moleong (2007, hlm.216) merupakan “setiap bahan tertulis, gambar foto ataupun film, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik”. Sehingga, dokumen dapat membantu peneliti untuk melengkapi data penelitian karena dokumen merupakan data pendukung dari data-data yang telah di peroleh menggunakan metode observasi dan wawancara.

### **3.3.4 Studi Literatur**

Teknik pengumpulan data menggunakan studi literatur untuk mengungkapkan teori-teori yang relevan dengan penelitian mengenai adaptasi sosial. Teknik ini dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari berbagai literatur yang berhubungan dengan adaptasi sosial. Literatur tersebut dapat berupa buku-buku, media masa, internet dan media lainnya yang dapat membantu memberikan informasi mengenai subjek penelitian.

### **3.3.5 Triangulasi**

Menurut Sugiyono (2007, hlm.83) triangulasi yaitu “sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari beberapa teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada”. Dalam penelitian di pasar

baru Cicalengka kabupaten Bandung peneliti menggabungkan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, studi dokumentasi dan studi literatur. Meskipun terdapat perbedaan dalam teknik pengumpulan data namun sumber pengumpulan data yang digunakan sama.

Observasi dalam penelitian di pasar baru Cicalengka kabupaten Bandung digunakan untuk melihat kondisi dan situasi di lingkungan pasar baru Cicalengka kabupaten Bandung sebelum PKL berdagang, saat PKL berdagang dan setelah PKL berdagang. Wawancara dilakukan kepada pihak-pihak yang mengerti dan bersangkutan dengan objek yang diteliti. Narasumber tersebut meliputi:

- a. Pengelola pasar atau pengurus paguyuban PKL di pasar baru Cicalengka kabupaten Bandung.
- b. Pengunjung (pembeli/ konsumen) di pasar baru Cicalengka kabupaten Bandung.
- c. Para PKL di pasar baru Cicalengka kabupaten Bandung.

Setelah menjalankan teknik di atas kemudian data yang diperoleh, dilengkapi dengan data yang diperoleh dari teknik studi dokumentasi. Hal tersebut juga untuk menyesuaikan data yang diperoleh dari lapangan dengan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen. Adapun dokumen-dokumen yang dijadikan bahan acuan, yaitu:

- a. Daftar PKL (jumlah lapak dagang/ kios) di Unit Pasar Sehat Sabilulungan (PSS) Cicalengka (Kantor Pengelola PT. Bangunbina Persada Pasar Cicalengka).
- b. Profil Unit Pasar Sehat Sabilulungan (PSS) Cicalengka (Kantor Pengelola PT. Bangunbina Persada Pasar Cicalengka).

Tujuan digunakannya teknik triangulasi adalah untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap yang telah ditemukan di lapangan, bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena. Hal ini juga sesuai dengan

pendapat Sugiyono (2007, hlm.85) yang menyatakan bahwa “tujuan penelitian kualitatif bukan semata-mata mencari kebenaran, tetapi lebih pada pemahaman subyek terhadap dunia sekitarnya. Dalam memahami dunia sekitarnya, mungkin apa yang dikemukakan subyek salah, karena tidak sesuai dengan teori, tidak sesuai dengan hukum”. Dengan penggunaan teknik triangulasi data yang dihasilkan akan lebih pasti dan konsisten. Triangulasi yang dilakukan pada penelitian ini berdasarkan data yang dikumpulkan selama peneliti melakukan penelitian di pasar baru Cicalengka kabupaten Bandung.

### **3.4 Instrumen Penelitian**

Menurut Sugiyono (2007, hlm.61) “Dalam penelitian kualitatif pada awalnya permasalahan belum jelas dan pasti, maka yang menjadi instrumen adalah peneliti sendiri. Namun, setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana”. Pada penelitian kualitatif peneliti memiliki fungsi sebagai instrumen penelitian, menurut Moleong (2007, hlm.168), yaitu:

Pada penelitian kualitatif yang menjadi ciri utamanya yaitu manusia sangat berperan dalam keseluruhan proses penelitian, termasuk dalam pengumpulan data, bahkan peneliti itu sendiri yang menjadi instrumennya. Ciri manusia sebagai instrumen ialah harus responsif, dapat menyesuaikan diri, menekankan keutuhan, mendasarkan kesempatan untuk mengklarifikasikan dan mengikhtisarkan dan mencari respons yang tidak lazim.

Pada penelitian di Pasar Baru Cicalengka mengenai adaptasi sosial, instrumen penelitian yang digunakan berupa pedoman observasi dan pedoman wawancara. Langkah yang ditempuh oleh peneliti dalam menyusun instrumen penelitian ini antara lain:

1. Menyusun kisi-kisi instrumen penelitian yang menggambarkan tujuan penelitian yang akan dilaksanakan.
2. Menyusun pedoman observasi, untuk memotret kondisi lokasi penelitian yaitu di pasar baru Cicalengka kecamatan Cicalengka kabupaten Bandung.



3. Menyusun pedoman wawancara atau daftar pertanyaan yang akan digunakan dalam mengumpulkan data dari informan yang telah ditentukan sebelumnya.
4. Berkonsultasi dengan dosen pembimbing dalam rangka menyusun instrumen penelitian yang baik dan dapat memenuhi tujuan penelitian yang telah dirumuskan diawal.

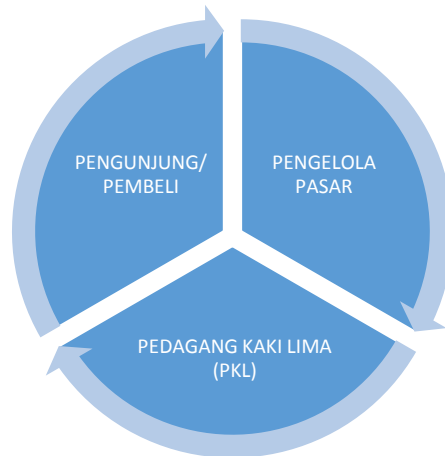
### 3.5. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif sangatlah penting. Hal ini berkaitan dengan layak tidaknya suatu penelitian tersebut. Sehingga, penelitian tersebut akan dikatakan valid jika tidak adanya perbedaan antar hasil yang diteliti dengan keadaan yang ada di lapangan. Sugiyono (2015, hlm. 121) menyebutkan bahwa “ Uji kredibilitas atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisi kasus negatif, dan member *check*”. Pada penelitian ini, uji keabsahan yang digunakan adalah dengan menggunakan triangulasi.

#### 3.5.1. Triangulasi

Triangulasi merupakan cara dimana peneliti melakukan pengecekan data dari berbagai sumber agar menemukan data yang valid. Hal ini senada dengan yang dikemukakan oleh Sugiyono (2015, hlm. 125) bahwa “Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu”. Triangulasi yang digunakan tersebut adalah triangulasi sumber data yang digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.1  
Triangulasi Sumber Data



*Sumber: diolah oleh peneliti tahun 2017*

Triangulasi sumber data, peneliti lakukan dengan pencarian data dari sumber-sumber yang terkait dengan penelitian ini, yaitu pihak Pengelola Pasar, Pengunjung/ Pembeli dan Para PKL. Data itu kemudian dideskripsikan dan dikategorikan sesuai dengan apa yang diperoleh dari sumber-sumber yang telah diambil sebelumnya. Peneliti melakukan pemilihan terhadap data yang sama dan data yang berbeda yang selanjutnya akan diteliti lebih dalam.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data digunakan untuk menjawab rumusan masalah, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sehingga data diperoleh berdasarkan berbagai macam teknik pengumpulan data yang dilakukan secara terus menerus hingga data tersebut mencapai titik jenuh. Menurut Sugiyono (2007, hlm.87) “Dalam penelitian kualitatif data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik yang bermacam-macam (triangulasi) dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh”. Sugiyono (2007, hlm.89) juga mengemukakan bahwa:

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori,

Nadya anggusih asaduddin, 2017

ADAPTASI SOSIAL PEDAGANG KAKI LIMA (PKL) PASCA PENGUSURAN KE WILAYAH RELOKASI DI PASAR BARU CICALENGKA KABUPATEN BANDUNG

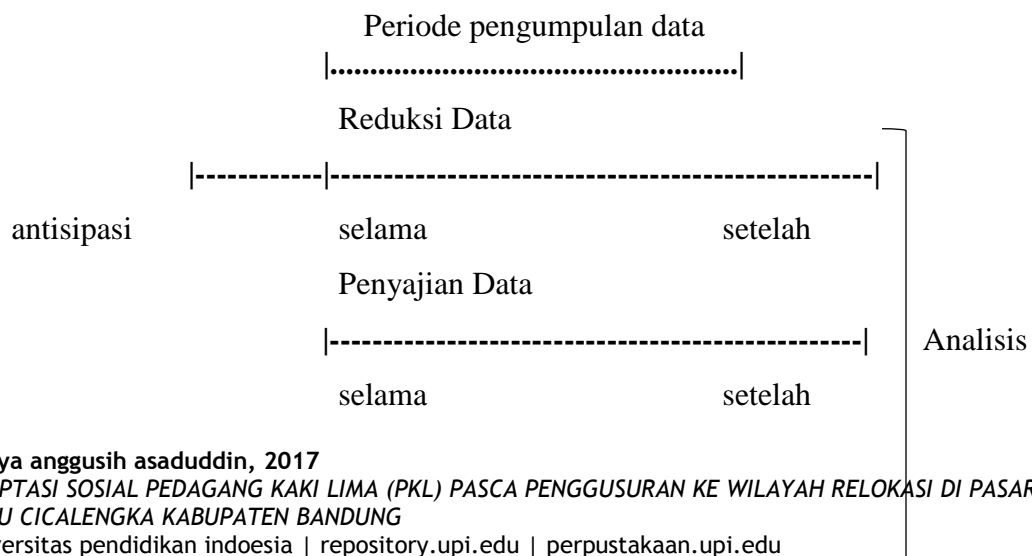
Universitas pendidikan indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami diri sendiri maupun orang lain.”

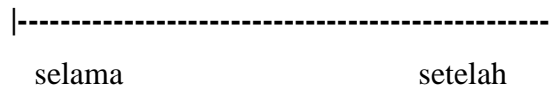
Berdasarkan pendapat tersebut analisis data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan di pasar baru Cicalengka kabupaten Bandung. Data yang telah dikumpulkan tersebut kemudian dipilih dan dipelajari. Maka dari itu, berdasarkan data yang telah dipilih dapat ditarik kesimpulan.

Dalam penelitian ini analisis data difokuskan sebelum dan selama proses di lapangan yaitu di pasar baru Cicalengka kabupaten Bandung yang dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Analisis sebelum di lapangan dilakukan dengan observasi di pasar baru Cicalengka kabupaten Bandung untuk menentukan fokus dari penelitian, karena fokus penelitian dalam kualitatif dapat berubah setelah peneliti masuk ke lapangan. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2007, hlm.91) mengemukakan bahwa “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan/ verifikasi”. Langkah-langkah analisis tersebut ditunjukkan pada gambar sebagai berikut:

Gambar 3.2  
Komponen Dalam Analisis Data (*flow model*)



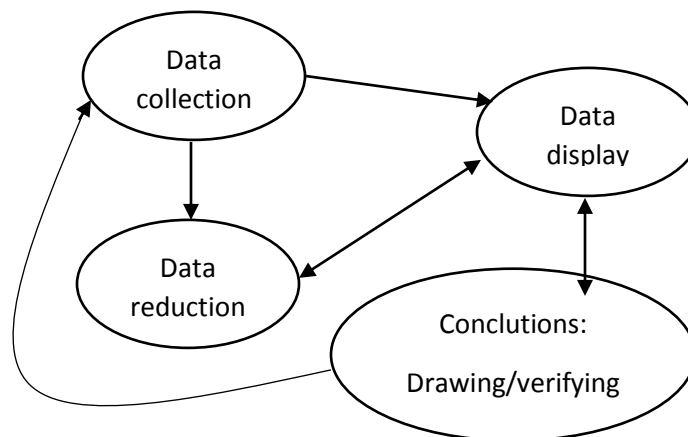
Kesimpulan/Verifikasi



(Sumber: Sugiyono, 2007, hlm.91)

Berdasarkan gambar tersebut setelah peneliti melakukan pengumpulan data, kemudian peneliti melakukan *anticipatory* sebelum melakukan reduksi data. Berikut ini merupakan model interaktif dalam analisis data menurut Miles dan Huberman yang ditunjukkan oleh gambar sebagai berikut:

Gambar 3.3  
Komponen Dalam Analisis Data (*interactive model*)



(Sumber: Sugiyono, 2007, hlm.92)

### 3.6.1 Reduksi Data

Reduksi data dilakukan untuk memilih hal-hal yang pokok dan penting berdasarkan hasil penelitian di pasar baru Cicalengka. Hal ini dilakukan agar data yang telah direduksi mempermudah peneliti untuk

Nadya anggusih asaduddin, 2017

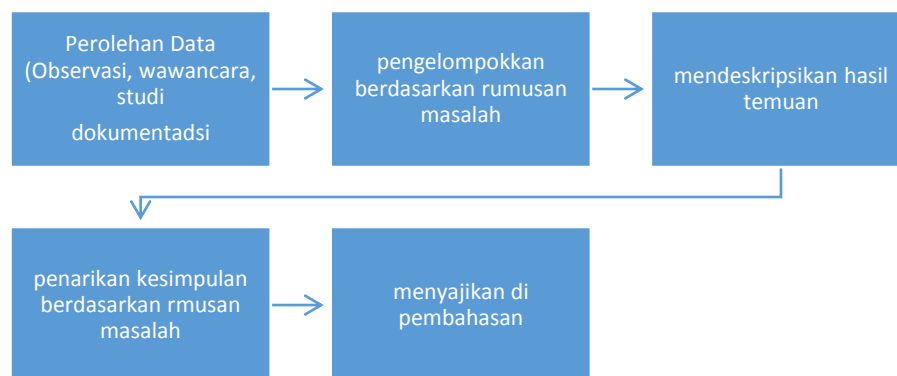
ADAPTASI SOSIAL PEDAGANG KAKI LIMA (PKL) PASCA PENGUSURAN KE WILAYAH RELOKASI DI PASAR BARU CICALENGKA KABUPATEN BANDUNG

Universitas pendidikan indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

melakukan pengumpulan data selanjutnya. Sugiyono (2007, hlm.93) menyatakan bahwa “mereduksi data setiap peneliti akan dipandu tujuan yang akan dicapai”.

Reduksi data yang dilakukan untuk menemukan hal-hal yang dianggap berbeda dari hasil pengumpulan data di pasar baru Cicalengka. Proses ini memerlukan tingkat kepekaan atau sensitivitas yang tinggi terhadap segala perubahan yang terjadi di lokasi penelitian yaitu pasar baru Cicalengka sehingga data yang direduksi dapat berkembang menjadi sebuah teori. Adapun langkah-langkah yang peneliti lakukan dalam mereduksi data seperti gambar dibawah ini:

Gambar 3.4  
Langkah-langkah Reduksi Data



(Sumber: Diolah Peneliti berdasarkan penelitian tahun 2017)

### 3.6.2 Penyajian Data (*Data Display*)

Proses selanjutnya yang perlu dilakukan setelah melakukan proses reduksi data yaitu penyajian data. Dalam penelitian ini penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat mengenai temuan selama melakukan penelitian di pasar baru Cicalengka. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2007, hlm.95) menyatakan bahwa “Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif”.

Berdasarkan hal tersebut pada penelitian ini disajikan dengan teks naratif mengenai hasil penelitian di pasar baru Cicalengka yang berupa kata-kata dari peneliti itu sendiri. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2007, hlm.95) juga menyarankan “Dalam melakukan display data, selain teks yang naratif juga dapat berupa matrik, *network* dan *chart*”. Penyajian data dapat memudahkan untuk memahami kondisi yang terjadi di pasar baru Cicalengka kemudian dapat pula direncanakan langkah selanjutnya berdasarkan pemahaman tersebut.

### 3.6.3 Kesimpulan/ Verifikasi

Kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam analisis data kualitatif. Sugiyono (2007, hlm.99) menyatakan bahwa “kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal atau mungkin juga tidak, karena masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan”. Sugiyono (2007, hlm.99) mengungkapkan juga bahwa “kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori”. Dengan demikian kesimpulan yang

dilakukan dalam penelitian di pasar baru Cicalengka masih dapat berubah-ubah. Hal ini karena setelah peneliti berada di lapangan kemungkinan masalah-masalah baru akan muncul dan berkembang. Sehingga dalam penelitian ini diharapkan peneliti menemukan hal-hal baru yang diharapkan dapat menjadi sebuah teori baru.